

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaysia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara. Negara ini juga merupakan salah satu negara dengan pendapatan menengah yang ada di kawasan ini. Malaysia sudah sejak lama memiliki rencana ambisius untuk menjadikan negaranya sebagai negara maju dengan pendapatan tinggi ditahun 2020 (Central Intelligence Agency, 2018).

Dibawah kepemimpinan Perdana Menteri Dato' Sri Haji Mohammad Najib bin Tun Haji Abdul Razak atau yang lebih dikenal dengan Perdana Menteri Najib Razak, pemerintah Malaysia tengah berusaha untuk merealisasikan rencana ambisius tersebut. Dalam usaha tersebut, Perdana Menteri Najib Razak juga membuat beberapa rangkaian rencana pekerjaan dan juga kebijakan yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara (Central Intelligence Agency, 2018).

Sebelum tahun 1970, Malaysia telah melakukan beberapa transformasi pada sektor ekonomi. Pada awalnya, Malaysia sendiri merupakan negara produsen dan eksportir bahan baku mentah yang mengandalkan pertambangan dan pertanian sebagai pendapatan utama negaranya. Transformasi yang dilakukan oleh Malaysia saat ini adalah untuk menghindari ketergantungan pada kegiatan ekonomi tersebut (Central Intelligence Agency, 2018).

Alasan lain Malaysia melakukan transformasi tersebut karena Malaysia merupakan negara yang sangat rentan terhadap penurunan harga komoditas dunia ataupun rentan terhadap perlambatan umum dalam aktifitas ekonomi global.

Sehingga sejak tahun 1970an Malaysia mulai berubah menjadi negara dengan ekonomi multi sektor seperti pengembangan pada sektor manufaktur, jasa dan juga pariwisata oleh pemerintah Malaysia. Pemerintah juga telah mengambil beberapa langkah untuk meliberalisasikan beberapa sektor jasa termasuk pendidikan tinggi (Central Intelligence Agency, 2018).

Belajar dari kebanyakan negara maju, perdagangan internasional pada sektor pendidikan khususnya pada layanan pendidikan, tentu akan memberikan keuntungan baik dari secara sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat saat ini telah hidup di dunia global tanpa batas. Terlebih jika negara yang memiliki layanan pendidikan tersebut merupakan negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, karena akan lebih mudah dalam berkomunikasi. Diberbagai negara lainnya pun industri pendidikan tinggi sedang menjadi isu hangat, karena didalam industri ini tengah mengalami jumlah perubahan yang cukup signifikan (Fadli Fizari et al., 2017).

Pada tahun 2025 diperkirakan jumlah mahasiswa internasional akan mengalami peningkatan hingga mencapai angka 7,2juta mahasiswa internasional. Angka ini akan naik empat kali lipat dari tahun 2000 dengan jumlah 1,8juta mahasiswa internasional (Migin et al., 2015).

Sejak tahun 1990an, Malaysia telah dikenal sebagai negara dengan angka yang cukup tinggi dalam hal mengirimkan mahasiswanya untuk belajar di negara maju seperti, Amerika Serikat, Britania Raya, dan juga Australia. Sebagian besar dari mereka merupakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa. Karena status mereka tersebut adalah mahasiswa yang disponsori pemerintah, maka pemerintah bertanggung jawab atas biaya pendidikan mereka. Namun akibat pertukaran nilai

mata uang asing yang mudah berubah serta biaya pendidikan di negara-negara tersebut yang setiap tahunnya meningkat, pada akhirnya pemerintah Malaysia dihadapkan pada pembiayaan yang terus membengkak. Bahkan hingga biaya yang seharusnya digunakan untuk pembangunan sektor lain juga ikut terpakai untuk membiayai pendidikan mahasiswa tersebut (Migin et al., 2015).

Sadar bahwa hal ini akan membahayakan keuangan dalam negeri, pemerintah Malaysia mencoba mencari jalan untuk dapat menekan biaya yang dikeluarkan dalam sektor pendidikan ini. Salah satunya dengan menarik mahasiswa internasional untuk belajar di dalam negeri. Dengan mendatangkan banyak mahasiswa internasional, Malaysia akan memiliki banyak keuntungan. Selain dalam segi keuangan, Malaysia juga dapat mempertahankan mahasiswa lokal untuk tetap belajar di dalam negeri (Migin et al., 2015) .

Wakil Rektor *Sunway University*, Profesor Greame Wilkinson juga mengatakan bahwa ada berbagai manfaat yang didapat dengan memiliki mahasiswa internasional di dalam kampus. Karena mahasiswa internasional tersebut berasal dari banyak negara, mereka datang dengan membawa banyak pengalaman yang berbeda. Para mahasiswa lokal juga akan dapat banyak belajar tentang kebiasaan, budaya, serta karakteristik dari berbagai negara. Mahasiswa internasional juga akan banyak membantu mahasiswa lokal untuk lebih dapat beradaptasi dengan dunia kerja yang telah terglobalisasi (Yeoh, 2016).

Alasan lain Malaysia menjadikan negaranya sebagai tuan rumah bagi mahasiswa internasional adalah karena kedatangan mahasiswa internasional merupakan salah satu bagian penting dari sektor pendidikan sendiri. Melalui mahasiswa internasional, sektor pendidikan tinggi di Malaysia memiliki kapasitas

untuk menstimulasikan pertumbuhan ekonomi nasional. Dibawah Program Transformasi Ekonomi (ETP), sektor pendidikan sendiri masuk kedalam daftar 12 *National Key Economic Areas* (NKEA). 12 NKEA ini merupakan sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Malaysia hingga menjadi negara yang berpendapatan tinggi (Migin et al., 2015).

Selain bertujuan untuk menjadi negara maju ditahun 2020 mendatang, kepentingan Malaysia dalam menarik mahasiswa internasional untuk mendaftar di negaranya adalah dalam upaya meningkatkan standar pendidikan tinggi. Sehingga standar pendidikan tinggi tersebut dapat menghasilkan lulusan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja terampil. Hal ini sesuai dengan keyakinan Malaysia bahwa syarat penting untuk menjadi negara maju adalah populasi terdidik dan terlatih. Dengan begitu Malaysia dapat mencapai keinginannya untuk menjadikan negaranya sebagai pusat pendidikan tinggi di kawasan Asia Tenggara (Migin et al., 2015)

Didasari dengan kepentingan-kepentingan tersebut, Malaysia juga telah menyiapkan target pencapaian dalam menarik minat mahasiswa internasional. Target pertama dimulai ditahun 2015 dengan target 100.000 mahasiswa internasional. Serta setidaknya di tahun 2020 mendatang, Malaysia harus dapat mengumpulkan sekurang-kurangnya 200.000 pendaftar mahasiswa internasional dan 250.000 mahasiswa internasional di tahun 2025 (Migin et al., 2015). Jumlah ini setara dengan 10.000 mahasiswa internasional di setiap tahunnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada bagian A, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana strategi Malaysia dalam menarik minat mahasiswa internasional ditahun 2011-2015?”

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang dipilih oleh penulis ini nantinya akan digunakan untuk menganalisa rumusan masalah.

a. Strategi dan Taktik

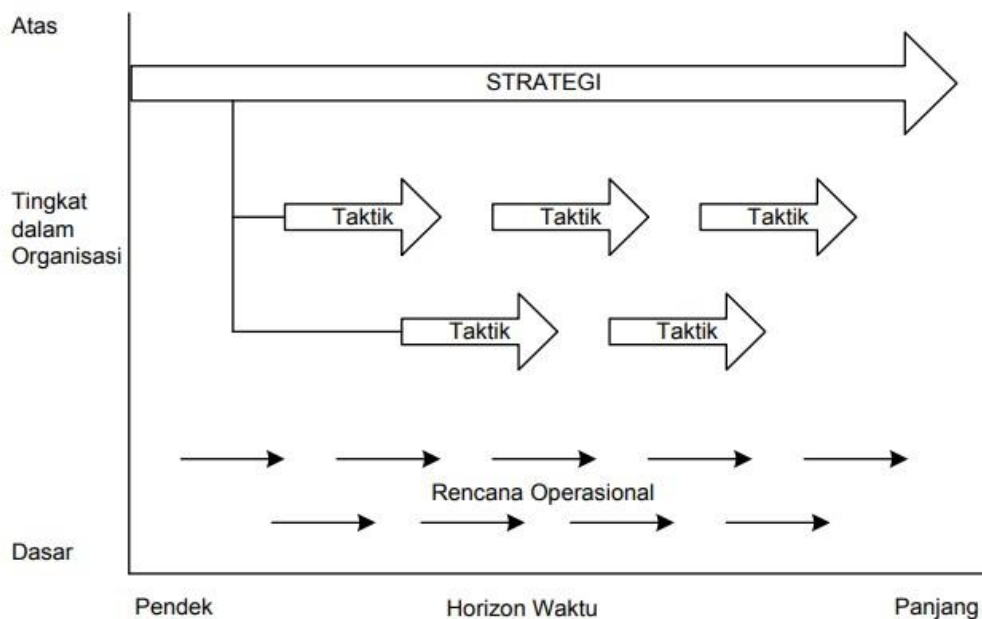
Menurut *Cambridge Dictionary*, strategi merupakan rencana yang terperinci digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai situasi seperti perang, politik, bisnis, industri atau olahraga, atau kemampuan dalam merancang situasi-situasi tersebut (*Cambridge Dictionary*, n.d.). Hal ini berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat kompetitif sangat membutuhkan strategi.

Strategi dan taktik merupakan kombinasi yang sering disama artikan walaupun keduanya berbeda. Sun Tzu seorang ahli strategi militer China dalam buku *“The Art of War”* mengatakan bahwa strategi tanpa taktik adalah rute terlambat untuk mencapai kemenangan, sedangkan taktik tanpa strategi adalah kegaduhan sebelum mengalahkan. Strategi menentukan tujuan jangka panjang dan bagaimana rencana mencapainya, dengan kata lain strategi memberi jalan yang dibutuhkan untuk mencapai misi. Sedangkan taktik lebih konkrit dan seringkali diorientasikan kepada langkah yang lebih kecil dan waktu yang singkat,

melibatkan praktek terbaik, rencana yang spesifik, sumber-sumber dan lainnya(Smith, 2019).

Menurut Karl Von Clausewitz, strategi merupakan seni menggunakan pertempuran dalam upaya memenangkan suatu perang, sedangkan taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran. Dalam bisnis, taktik merupakan sekumpulan program kerja yang dibentuk untuk melengkapi strategi bisnis (Wahyudi, 1996) berdasarkan pada gambar 1.1 dibawah ini.

Gambar 1.1
Perbedaan Strategi dan Taktik



Sumber : (Wahyudi, 1996)

Gambar 1.2

Perbedaan Taktik dan Strategi

Strategi	Taktik
<ul style="list-style-type: none">• Apa yang harus kita kerjakan• Mengerjakan sesuatu yang benar• Menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana mengerjakannya• Mengerjakan sesuatu dengan benar• Menggunakan tentara untuk memenangkan pertempuran

Sumber : (Wahyudi, 1996)

Gambar 1.2 menunjukkan perbedaan antara strategi dan taktik menurut Karl Von Clausewitz dan Peter Drucker.

Walaupun konsep strategi dan taktik diatas lebih sering digunakan dalam konteks militer dan perang, seiring dengan perkembangannya baik definisi dan pengertian pokok strategi juga mengalami perubahan sehingga saat ini konsep strategi tidak lagi hanya digunakan dalam konteks militer dan perang. Seperti yang dicontohkan oleh Mivhael A. Porter mendefinisikan 3 jenis strategi secara umum yaitu; 1) Keunggulan biaya, 2) Pembedaan produk, dan 3) Fokus (Khaeranisepti, 2016).

Penulis memilih strategi dan taktik sebagai kerangka berfikir dari penulisan skripsi ini dengan dasar bahwa Malaysia yang merupakan negara berkembang dan berpendapatan rendah dengan berbagai kendala dari dalam negaranya, haruslah memiliki strategi dan taktik yang dapat menarik minat mahasiswa internasional untuk dapat melanjutkan pendidikan tingginya di Malaysia. Selain di Malaysia, banyak pula negara-negara lain telah berhasil

menarik minat mahasiswa internasional untuk belajar ke negaranya dengan strategi dan taktik berbeda, tentunya yang sesuai dengan kepentingan nasionalnya. Tidak jauh berbeda dengan negara lain, Malaysia juga memiliki strategi yang sesuai dengan keadaan negaranya untuk dapat mencapai tujuan-tujuannya.

b. Konsep Internasionalisasi Pendidikan Tinggi

Pada era globalisasi, berbagai isu dari pendidikan tinggi mulai mendapatkan perhatian penuh baik dari media, masyarakat dan juga pemerintah. salah satunya adalah isu internasionalisasi pendidikan tinggi. Namun seringkali globalisasi juga dikaitkan dengan aktifitas internasionalisasi, sehingga kedua konsep ini dapat sedikit membingungkan.

Menurut Jane Knight, Internasionalisasi pendidikan tinggi dapat dilihat sebagai sebuah respon terhadap globalisasi. Globalisasi dan internasionalisasi merupakan dua hal yang berhubungan namun keduanya tidak sama. Globalisasi sendiri adalah konteks dari tren ekonomi dan akademik yang merupakan bagian dari kenyataan di abad 21 ini. Internasionalisasi termasuk semua kebijakan dan praktek yang dilakukan oleh ruang lingkup sistem akademik dan juga institusi. Tujuan utama dari penggunaan internasionalisasi pendidikan tinggi adalah keuntungan komersil, perolehan pengetahuan dan bahasa, meningkatkan kurikulum berbasis dengan konten internasional dan lainnya (Knight, 2011).

6 arti kunci dari istilah internasionalisasi pendidikan tinggi yang paling menyebar luas:

1. Mendunia / memindahkan pengetahuan secara lintas batas (buku, media lain dan sebagainya)

2. Mobilitas fisik lintas negara (mahasiswa, staf akademik, staf administratif)
3. Kerjasama dan komunikasi internasional (antar negara, institusi pendidikan tinggi, akademisi)
4. Persamaan internasional (ide, globalisasi, europansiasi, dan sebagainya)
5. Pendidikan internasional dan penelitian (perbandingan pendekatan, pembelajaran antarbudaya, sosialisasi dalam pemahaman internasional, dan sebagainya)
6. Reputasi internasional (universitas kelas dunia, kualitas internasional, dan sebagainya).

Pemilihan konsep internasionalisasi pendidikan tinggi sebagai kerangka berfikir pada penelitian ini, berdasarkan pada keyakinan bahwa untuk menarik minat mahasiswa internasional dengan kebijakan internasionalisasi pendidikan tinggi maka negara harus paham secara detail mengenai konsep yang akan digunakan tersebut.

D. HIPOTESA

Berdasarkan analisis diatas, penulis mencoba membuat hipotesa berdasarkan rumusan permasalahannya. Strategi Malaysia dalam menarik minat mahasiswa internasional tahun 2011-2015 adalah dengan cara:

1. Malaysia mengembangkan fasilitas dan pelayanan dari dalam institusi pendidikan tinggi, dengan mengedepankan kebutuhan serta kepuasan mahasiswa internasional.
2. Malaysia membuat strategi kerjasama dengan negara dan lembaga yang tengah mengembangkan sistem pendidikan tingginya.

E. JANGKAUAN PENELITIAN

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan karena keterbatasan data serta masalah yang dipaparkan sangat luas, maka penulis membatasi penelitian ini pada antara tahun 2011-2015 dengan alasan :

1. Kebijakan terkait strategi Malaysia menarik minat mahasiswa internasional pada tahun 2011 mulai serius dikembangkan.
2. Kebijakan terkait strategi Malaysia menarik minat mahasiswa internasional pada tahun 2015 dapat dianggap berhasil, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pendaftar mahasiswa internasional sehingga Malaysia berhasil meraih target pertamanya.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa data yang digunakan berasal dari sebelum tahun 2011 ataupun sesudah tahun 2015 dalam penelitian ini.

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat penulis selama menempuh pendidikan Ilmu Hubungan Internasional melalui studi kasus “Strategi Malaysia Dalam Menarik Minat Mahasiswa Internasional di Tahun 2011-2015”.
3. Menjelaskan mengenai Internasionalisasi sebagai konsep pada Pendidikan Tinggi.

4. Menjelaskan strategi Malaysia dalam menarik minat mahasiswa internasional.
5. Memperkaya referensi pengetahuan di program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

G. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan dari penelitian terkait “Strategi Yang Digunakan Malaysia Dalam Menarik Minat Mahasiswa Internasional”, Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis atau yang lebih dikenal dengan studi pustaka (*library research*).

Dalam metode penelitian ini, teknik pengumpulan datanya melalui studi pustaka yang berdasarkan data dari buku, jurnal, dokumen dan website (*online research*) yang valid yang dapat mendukung proses penulisan. “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada”. Metode deskriptif digunakan untuk meuliskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu ataupun bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Jatmika, 2016).

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bab besar atau garis besar yang menjelaskan mengenai topik skripsi. Terdapat pula sub bab-sub bab yang memberi penjelasan dari bab-bab besar yang sebelumnya.

BAB I atau pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berfikir, hipotesa, jangkauan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang penjelasan mengenai dinamika pendidikan tinggi di Malaysia. Bab ini berisi tentang kondisi Malaysia secara umum, kemudian dikerucutkan kepada alasan serta tujuan Malaysia dalam pendidikan tingginya.

BAB III membahas tentang internasionalisasi pendidikan tinggi sebagai konsep dalam pendidikan tinggi, mulai dari definisi dan dasar pemikiran internasionalisasi pendidikan tinggi itu sendiri serta faktor yang mempengaruhi mahasiswa internasional memilih pendidikan tinggi.

BAB IV membahas tentang penjelasan mengenai strategi Malaysia dalam menarik minat mahasiswa internasional dari tahun 2011-2015. Strategi tersebut antara lain : 1) mengembangkan fasilitas sesuai dengan standar kebutuhan serta kepuasan mahasiswa internasional, 2) bekerja sama dengan negara dan lembaga yang tengah mengembangkan sistem pendidikan tingginya.

BAB V merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan skripsi yang telah dijabarkan dari bab I sampai bab IV.